

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat. Masa ini disebut juga masa keemasan (*golden age*). Rentang usia anak usia dini pada 0-8 tahun. Dalam pasal 28 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.¹

Pada masa keemasan inilah anak harus mendapatkan rangsangan untuk tumbuh kembangnya agar perkembangannya sesuai dengan umurnya. Oleh karena itu pentingnya pendidikan anak usia dini. Dalam pasal 1 ayat 14 menegaskan tentang pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan guna membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Hal ini dipertegas dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 28 Ayat 3 menyatakan:

Taman kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.²

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat (1)

² Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), 1.

Pendidikan merupakan suatu proses pematangan manusia dengan rentang waktu yang sangat panjang. Pendidikan merupakan investasi manusia di masa depan. Proses ini diawali dengan lahirnya manusia hingga ke liang lahat. Pendidikan sepanjang hayat merupakan karakteristik yang berbeda dalam berbagai segi. Sebagaimana pada mahfudzot arab disebutkan

أَطْلُبُوا لِمَنْ أَمَّهَدِ إِلَى اللّٰحِدِ

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk manajemen pendidikan yang berfokus pada penciptaan landasan untuk arah perkembangan dan pertumbuhan fisik, kecerdasan, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik serta tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³ Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membangun landasan agar berkembangnya potensi pendidikan peserta didik agar menjadi manusia beriman, dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, kreatif, kritis, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Diantara semua perkembangan anak yang harus dikembangkan salah satunya adalah perkembangan bahasa anak. Usaha yang dapat dilakukan untuk perkembangan bahasa anak dengan memanfaatkan proses pembelajaran yang efektif.

Bahasa adalah alat komunikasi utama bagi anak untuk mengekspresikan keinginan dan kebutuhan anak. Anak-anak memiliki kemampuan bahasa yang baik

³ Suryadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 24.

untuk mengekspresikan pikiran, emosi serta perilaku dengan lingkungannya.⁴ Pengembangan bahasa yang terbaik adalah ketika anak bertindak sebagai rekan percakapan dan masuk ke dalam pembicaraan atau dialog yang sebenarnya.⁵ Al-Qur'an mengajarkan manusia agar dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

(QS. Ar-Rahman (55) 3-4).

خَلَقَ الْإِنْسَانَ (۳) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (۴)

Dalam kurikulum yang ada di sekolah terdapat empat segi keterampilan dalam berbahasa diantaranya menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Diantara empat keterampilan diatas, peneliti akan memfokuskan pada keterampilan menyimak anak. Keterampilan menyimak harus diperhatikan dan diberi stimulus yang baik. Kurangnya pemberian stimulus akan berdampak pada proses pembelajaran anak. Menurut indikator PERMEN No. 58 tahun 2009 tentang standar PAUD terhadap perkembangan anak usia dini usia 5-6 tahun yaitu mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam permainan.⁶

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014, tentang standar Pendidikan Nasional PAUD terhadap perkembangan bahasa anak 5-6 tahun yaitu mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Permainan membaca dan Menulis di taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), 1.

⁵ Suryadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BIPA), 2010), 96.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia

yang lebih kompleks, memahami aturan permainan, serta menghargai dan senang bacaan.⁷ Kemampuan menyimak merupakan kemampuan dasar dalam kemampuan berbahasa. Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami, serta tafsiran untuk mendapatkan informasi, menangkap dan memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara.⁸

Dalam meningkatkan kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan penyampaian materi yang tepat untuk anak. Banyak metode yang bisa digunakan untuk membantu dalam proses belajar. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode bercerita. Metode bercerita dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau nasihat kepada anak dengan cara yang lebih menyenangkan yang bisa dilakukan sesuai dengan kondisi anak.

Bercerita memiliki beberapa tujuan diantaranya dengan mengembangkan kemampuan bahasa anak, kemampuan berfikir, menanamkan pesan moral yang terkandung dalam cerita, melatih daya ingat, mengembangkan kepekaan sosio-emosional anak, dan mengembangkan kreatifitas anak. anak usia dini cenderung mudah merasa bosan apabila harus duduk selama jangka waktu yang lama. Sebaliknya, apabila anak duduk untuk mendengarkan cerita yang disampaikan guru untuk mendengarkan nasihat atau pesan yang terkandung dalam cerita.⁹ saat bercerita guru menyampaikan dengan menggunakan bahas dan ekspresi yang

⁷ Permendikbud

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Keterampilan Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 31.

⁹ Tadkirotun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tirta Wacana, 2008), 18.

mudah dipahami dengan gerakan-gerakan yang menarik perhatian anak sehingga membuat anak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Metode bercerita sangat penting untuk perkembangan bahasa anak. karena dengan bercerita anak akan menemukan kata baru yang belum diketahui dan akan menimbulkan rasa ingin tahu yang besar pada anak. Agar mempermudah guru dalam menyampaikan cerita dapat dilakukan dengan menggunakan media untuk lebih menarik perhatian anak terhadap cerita yang disampaikan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam bercerita adalah dengan menggunakan media papan flanel. Penggunaan media papan flanel memiliki beberapa kemudahan diantaranya agar lebih terfokus pada gambar, memudahkan guru dalam menyingkronkan gambar dan cerita, dapat menunjukkan objek tertentu dalam gambar serta memudahkan anak dalam memahami dan melihat cerita yang disampaikan guru. Dengan media papan flanel anak-anak juga dapat memperhatikan ekspresi wajah, gerakan tangan dan gerakan mulut guru ketika bercerita.

Dalam observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong sebelum melakukan penelitian lebih jauh, guru menggunakan metode bercerita sebanyak dua kali dalam satu bulan. Akan tetapi hal tersebut belum dapat membuat keterampilan menyimak anak dapat berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya media yang mendukung ketika guru menggunakan metode bercerita, kurang menguasai isi cerita, minimnya ekspresi guru ketika bercerita, serta kurangnya interaksi yang dapat menarik perhatian anak-anak. Kurangnya kemampuan menyimak pada anak mengakibatkan sulitnya untuk memahami

pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan tidak sesuainya dengan apa yang dilakukan oleh anak dengan perintah yang diminta oleh guru atau anak akan bertanya kembali kepada guru sebelum melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Dari peristiwa tersebut menunjukkan bahwa anak belum dapat menangkap apa yang disampaikan oleh guru baik secara lisan maupun tulisan.

Sangat disayangkan karena pada saat ini tradisi bercerita jarang dilakukan oleh guru kepada anak. karena di sekolah anak lebih banyak menggunakan LKS dari pada intuk mendengarkan cerita. Sangat sedikit pula orang tua yang memberikan cerita sebelum tidur kepada anak. Ditambah lagi anak-anak saat ini tumbuh dalam tenagh maraknya penggunaan media elektronik disekelilingnya yang sangat mudah didapatkan.

Dari berbagai permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK USIA KELOMPOK B TK PERTIWI VIII DESA SIMPUNG LAYUNG KECAMATAN MUARA UYA KABUPATEN TABALONG”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahan dalam memahami judul diatas, maka peneliti akan memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dalam masa ini disebut

juga dengan istilah masa keemasan (*golden age*). Anak yang diteliti pada penelitian ini merupakan anak dalam rentang usia 5-6 tahun.

2. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran secara lisan melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah agar dapat menarik perhatian anak untuk mendapatkan pemahaman dalam proses belajar dalam bentuk cerita agar lebih menyenangkan. Metode bercerita yang akan diteliti oleh peneliti bercerita menggunakan media papan flanel sebagai penunjang cerita agar lebih menarik untuk anak-anak dengan bintang-binatang sebagai tokoh dalam cerita.

3. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah keterampilan yang digunakan oleh manusia untuk mengetahui dan memahami informasi, baik secara lisan, opini, fakta, atau pengetahuan yang disampaikan melalui orang lain, media maupun tulisan. Menyimak bukan hanya sekedar mendengarkan akan tetapi juga memahami apa yang disampaikan dengan baik secara lisan maupun tulisan. Adapun Keterampilan menyimak yang akan diteliti oleh peneliti yang akan ditunjukkan anak usia 6-5 tahun yaitu, mendengarkan dengan penuh perhatian, menanggapi cerita dan memahami makna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka umusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh metode bercerita teradap keterampilan menyimak anak usia kelompok B TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan menyimak anak usia kelompok B TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

E. Signifikasi Penelitian

Penelitian “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong” diharapkan mempunyai manfaat:

1. Bagi anak

- a. Secara Teoritis

Mengembangkan kemampuan berfikir, melatih konsentrasi anak dalam menyimak pembicaraan yang didengarkannya dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

b. Secara Praktis

Sebagai subjek dalam penelitian, diharapkan siswa mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, aktif dan kreatif. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan masukan untuk guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini, serta dapat bermanfaat sebagai petunjuk atau acuan sebagai pertimbangan bagi penelitian untuk pengkajian lanjutan.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan beberapa *survey* terhadap beberapa jurnal terdahulu untuk mendapatkan beberapa persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

1. Menurut Iis Muzaqiah dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita melalui Media Papan Flanel terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUD IKI PTPN 7 Kecamatan Sukaraja” pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *Pretest Posttest Control Group Design*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita melalui media papan flanel berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak. Hasil *paired sample t-test* rata-rata antara *pretest* dan

posttest pada kelas kontrol adalah 4,313 dengan standar deviasi 2,676 dan *t-obtained* 6,446.¹⁰

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh wahyuningtyas Agraini yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Papan Flanel pada Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak Beringhrjo Yokyakarta”, pada tahun 2015. Hasil penemuan terhadap peningkatan mengenai huruf dari dua aspek yakni dapat menyebutkan kata-kata dan dapat mengenali huruf. Pada *pre-test* tindakan terdapat 43,3%, peningkatan pada tahap I 68,9%, dan tahap II 88,3% dan pada tahap III 92,2%.
3. Rujukan terakhir berasal dari Sarjiyani dalam jurnalnya dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul”, pada tahun 2020 dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & McTaggart. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media gambar.¹¹

¹⁰ Iis Muzaqiah, “Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Melalui Media Papan Flanel terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD IKI PTPN 7 Kecamatan Sukaraja”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2018, 7.

¹¹ Sarjiyani, “Meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul” dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 9 (1), 2020, 70-78

Tabel 1.1
Perbandingan Penelitian yang Relevan

| No | Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|
| 1. | Iis Muzaqiah, “Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita melalui Media Papan Flanel terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUD IKI PTPN 7 Kecamatan Sukaraja”, (Skripsi), 2018. | Persamaan pada penelitian ini adalah metode bercerita menggunakan media papan flanel, dan dilakukan dengan penelitian kuantitatif. Metode penelitian eksperimen dengan desain eksperimen <i>Pretest-posttest Control Group Desain.</i> | Pada penelitian ini untuk mengukur kemampuan berbahasa anak, sementara fokus yang akan diteliti berfokus pada keterampilan menyimak anak usia dini. |
| 2. | Wahyuningtyas Anggraini, “Pengaruh Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Papan Flanel pada Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak Bringhrjo Yogyakarta”, 2015, | Persamaan terdapat pada penggunaan papan flanel sebagai media pembelajaran. | Pada penelitian ini media papan flanel digunakan untuk anak mengenal huruf, sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk keterampilan menyimak anak. |
| 3. | Sarjiyani, “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B Di TK | Persamaan dengan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini kelompok B. | Penelitian Sarjiyani menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & McTaggart. |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | Negeri Pembina Bantul”, (Jurnal), 2020. | | |
|--|---|--|--|

Setelah meninjau beberapa hasil penelitian diatas, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Dengan adanya kajian penelitian terdahulu, peneliti terdorong untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan menyimak anak usia dini. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan menyimak anak usai dini di sekolah agar anak kedepannya dapat memproses informasi atau memilah informasi yang didapatkan serta meningkatkan daya konsentrasi anak.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diujikan kebenarannya melalui penelitian. Dengan hipotesis hasil yang dihasilkan berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah. Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

Ha = Adanya pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan menyimak anak usia dini di kelompok B TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

Ho = Tidak adanya pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan menyimak anak usia dini di kelompok B TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong

H. Asumsi Penelitian

Untuk menilai pengaruh pada pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan menyimak anak usia di kelompok B TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung Kecamatan Muara Uya kabupaten Tabalong, peneliti menetapkan bahwa apabila metode bercerita dapat dilaksanakan dengan baik serta peserta didik dapat menyimak cerita yang dibacakan sehingga dapat memahami cerita yang disampaikan maka akan mempengaruhi keterampilan menyimak peserta didik kearah yang lebih baik lagi.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dan penyusunan skripsi ini disusun berdasarkan pedoman skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang dibagi dalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, logo, judul pernyataan keaslian tulisan, bukti bebas plagiasi, surat persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan lainnya.

Bagian isi berisi urutan penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan, hingga bagian penutup yang dituangkan dalam beberapa bab. Pada Bab I skripsi berisikan gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah,

fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bagian selanjutnya yaitu Bab II yang difokuskan pada pemaparan landasan-landasan teori tentang judul penelitian yang peneliti teliti yaitu definisi anak usia dini, metode bercerita, media papan flanel, dan keterampilan menyimak. Selain itu juga membahas tentang tinjauan teoritik dan kerangka pikir penelitian.

Setelah menguraikan teori-teori, bagian Bab III difokuskan pada metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain penukaran, dan teknik analisis data.

Setelah itu pada Bab IV, membahas tentang hasil penelitian, pembahasan atau analisis. Ada pun yang terakhir pada Bab V, merupakan penutup yang memuat simpulan dan rekomendasi.

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran serta daftar Riwayat hidup.

Ketiga bagian diatas merupakan satu kesatuan yang utuh dari sistematika penulisan yang harus disusun dalam menyelesaikan skripsi.